

Article Type : Research Article
Date Received : 10.08.2020
Date Accepted : 16.08.2020
Date Published : 25.09.2020
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



STANDAR PELAYANAN MINIMAL PENDIDIKAN PERSPEKTIF REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SD BAYAN ISLAMIC SCHOOL

Susanto,¹ Muhammad Adlan Nawawi,² Abdul Rohim.³

¹Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (susanto.kaisar@gmail.com)

²Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (adlannawawi@ptiq.ac.id)

³Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (rohim.struggle@gmail.com)

Kata Kunci :

Standar Pelayanan
Minimal Pendidikan
Dasar, Revolusi
Industri 4.0

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui; observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampling digunakan dengan cara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sumber data dan informan penelitian meliputi; Kepala Sekolah, dan para Wakil Kepala Sekolah, Guru, Parents Teachers Association serta Tenaga Kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di SD Al Bayan sudah terpenuhi dengan optimal (2) SPM Dikdas perspektif era revolusi industri 4.0. *Pertama* dalam ranah sarana prasarana bahwa adanya *Smart Classroom* yang memiliki fasilitas konektivitas akses internet di dalam pembelajarannya. *Kedua*, kurikulum harus di reorientasi dengan beberapa perubahan kompetensi yang harus dimiliki, siswa seperti penguasaan tiga literasi yakni literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. *Ketiga*, pendidik menerapkan pembelajaran dengan berorientasi kepada sistem *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (3) wujud dari Implementasi SPM Dikdas perspektif era revolusi industri 4.0 di SD Al Bayan terwujudnya fasilitas komputer dan projector untuk menerapkan *Smart Classroom* meski belum adanya konektivitas akses internet, terciptanya literasi teknologi pada pembelajaran *Science, Mathematic* dan *English* berupa pemberian bahan ajar berbentuk DVD Rom interaktif yang diajarkan di sekolah sehingga siswa dapat belajar kapanpun dimanapun. Terciptanya pendidik yang menerapkan sistem *Computer Assisted Instruction* atau pembelajaran memanfaatkan *Word Processor Learning*.

Key Words :

Minimum Service
Standards for Basic
Education,
Revolution Industry
4.0

Abstracts

This research is an exploratory study using a qualitative analysis approach. Data collection is done through; observation, interview and documentation. The sampling technique was used by purposive sampling and snowball sampling. Data sources and research informants include; Principals, and Deputy Principals, Teachers, Parents Teachers Association and Education Personnel. The results showed that (1) Application of Minimum Service Standards for Basic Education at Al Bayan Elementary

School was optimally fulfilled (2) SPM Dikdas perspective of the industrial revolution era 4.0. First in the realm of infrastructure is that there is a Smart Classroom that has internet access connectivity facilities in its learning. Second, the curriculum must be reoriented with some changes in competencies that must be possessed, students must now have mastery of three benefits, namely data literacy, technological literacy, and human literacy. Third, educators apply learning oriented to the Technological Pedagogical and Content Knowledge system (3) manifestation of the Implementation of Basic Education SPM perspective of the industrial revolution 4.0 era at SD Al Bayan the realization of computer and projector facilities to implement Smart Classroom despite the absence of internet access connectivity, the creation of technological literacy in learning Science, Mathematic and English in the form of teaching materials in the form of interactive DVD Rom which is taught at school so students can learn anytime, anywhere. The creation of educators who implement a Computer Assisted Instruction system or learning utilizing Word Processor Learning.

A. PENDAHULUAN

Kerangka perundang-undangan nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah secara jelas mendelegasikan kewenangan penyelenggaraan urusan wajib pemerintah kepada pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, ketentuan ini juga termasuk pada pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Penerapan SPM dimaksudkan untuk menjamin akses dan mutu bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan dasar dari pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan oleh Pemerintah. Oleh karena itu, baik dalam perencanaan maupun penganggaran, wajib diperhatikan prinsip-prinsip SPM yaitu sederhana, konkrit, mudah diukur, terbuka, terjangkau dan dapat dipertanggungjawabkan serta mempunyai batas pencapaian yang dapat diselenggarakan secara bertahap.

Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar (SPM Dikdas) adalah salah satu tolok ukur kinerja pelayanan pendidikan dasar. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 bahwa penyelenggaraan pendidikan dasar sesuai SPM merupakan kewenangan dan tanggungjawab Kabupaten/Kota.¹ Pola sistem pendidikan cenderung dinamis dan berubah-ubah sangat ditentukan dari perkembangan zaman, pada dewasa ini kondisi pendidikan perlu dibenahi dengan melihat industri di dunia kerja, karena sejatinya sekolah adalah tempat pembentukan siswa untuk dapat terserap dan bermanfaat di masyarakat.

Revolusi industri berkembang dari awal abad 17 dengan ditemukannya 17 yang ditandai dengan keberadaan mesin uap (*steam*) dan mesin produksi mekanis. Sedangkan Revolusi Industri ke II ditandai dengan listrik, produksi masal dan pembagian kerja. Revolusi Industri ke III ditandai dengan elektronik, informasi teknologi dan otomisasi produksi. Sedangkan saat ini kita berada pada Revolusi Industri ke IV yang ditandai dengan super komputer, kecerdasan buatan (*artificial intelegent*) yang menggerakkan robot untuk membantu dan bekerjasama dengan

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <http://spm.dikdasmen.kemdikbud.go.id/index.php/about> diakses pada 25 Agustus 2019.

manusia dalam berbagai sektor pekerjaan baik kesehatan, produksi makanan, percetakan dan pendidikan.²

Perubahan drastis terjadi setiap saat dengan cepat. Profesor Klaus Schwab dalam bukunya *The Fourth Industrial Revolution* menegaskan bahwa saat ini dunia secara mendasar mengubah cara manusia bekerja dan berkomunikasi dengan orang lain. Serangkaian teknologi baru telah merasuki kehidupan manusia dari pola pikir, pengetahuan dan segala aktivitas keseharian manusia. Kehidupan pola ini disebut dengan *technology disruption* atau era Disruptif karena perubahan cepat yang mengikuti kemajuan dan penggunaan teknologi.³

Pengembangan ilmu sains dan teknologi berkembang cepat sehingga persaingan semakin kompetitif dengan terciptanya ide-ide baru yang inovatif dan terbaru meninggalkan dan merusak hal-hal yang sudah ada sebelumnya.⁴ Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar akan mengalami tantangan baru untuk beradaptasi pada kondisi yang menuntut untuk perubahan, kualifikasi guru misalnya harus memiliki dasar penggunaan ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti penggunaan Microsoft Office, smartphone, dasar penggunaan internet. Tidak semua guru memahami teknologi, berbagai sekolah yang memiliki guru senior akan sangat kesulitan dalam menggunakannya. Padahal kemampuan teknologi kini merupakan kemampuan yang penting diluar pedagogis dan pengetahuan substansi mata pelajaran yang diajarkannya.⁵

Perubahan yang didorong oleh inovasi dalam sains dan teknologi berkembang sangat cepat, oleh karena itu sistem pendidikan dasar harus segera disempurnakan. Terutama segi kualitas kualifikasi pendidik perlu dipicu agar pertumbuhan kualitas peserta didik berkembang sehingga dapat berada pada tingkat yang sama dengan negara-negara maju.⁶ Pendidikan tidak bisa tinggal diam dan stagnan dalam memahami fenomena ini, pendidikan sebagai penyedia layanan sumber daya manusia (SDM) harus mampu melihat kecenderungan ini sebagai tantangan. Tantangan untuk *move on* dari paradigma lama ke paradigma baru, dari tradisi zaman *old* ke zaman *now* dan dari cara tradisional ke cara digital. Jangan sampai terjadi banyaknya lulusan sekolah yang tidak diterima oleh dunia industri karena tidak memahami kebutuhan masyarakat sekitar.⁷

Sekolah yang faham akan arus teknologi akan mempersiapkan diri untuk mencetak peserta didiknya agar bisa berkompetitif pada era yang berkembang, SD Al Bayan Islamic School misalnya sekolah berdasarkan Al-Qur'an berusaha memenuhi SPM Dikdas yang telah ditetapkan pemerintah.⁸ SPM Dikdas dalam kaitan perkembangan teknologi akan mendistorsikan diri pada arah baru era Revolusi Industri 4.0. pendidikan akan menghadapi tantangan baru untuk memberikan standar pelayanan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. SD Al Bayan misalnya berusaha untuk menyesuaikan pada era yang telah berkembang pesat saat

² Suciati, "Pengembangan Kreatifitas Inovatif Melalui Pembelajaran Digital," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 19 No. 2 (2018): 146.

³ Suciati, "Pengembangan Kreatifitas Inovatif Melalui Pembelajaran Digital", 146.

⁴ Rhenald Kasali, *Disrupsi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), 34.

⁵ Zaki Mubarak, *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, (Jogjakarta: Gading Pustaka, 2018), 28.

⁶ Rhenald Kasali, *The Great Shifting Series on Disruption*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2018), 227.

⁷ Zaki Mubarak, *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, 112-113.

⁸ Made Saihu, *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). 14

ini, sekolah SD Al Bayan dalam pengamatan peneliti sudah mengaktualisasikan diri pada era Revolusi Industri 4.0 dengan memanfaatkan *Internet of things* membuat spot wifi yang dapat dimanfaatkan untuk akses pembelajaran ataupun memenuhi kewajiban untuk *upload* berkas perangkat pembelajaran.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni memaparkan berbagai kondisi yang ditemukan dilapangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar (SPM Dikdas) Era Revolusi Industri 4.0 di SD Al Bayan Islamic School Tangerang. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu SPM Dikdas dan variabel independen yaitu Revolusi Industri 4.0. Proses penelitian dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dimana observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke SD Al Bayan Islamic School Tangerang, sedangkan wawancara dilakukan dengan *Steakholder*/pemangku kebijakan.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument data berupa lembar checklist telaah dokumen dan lembar checklist observasi untuk membantu peneliti dalam mengolah dan menganalisis hasil penelitian yang didapatkan. Lembar checklist telaah dokumen antara lain berisi mengenai indikator SPM Pendidikan Dasar di SD Al-Bayan Islamic School. Lembar checklist observasi berisi sikap dan perilaku dari informan mengenai SPM Pendidikan Dasar Perspektif Era Revolusi Industri 4.0 di SD Al-Bayan Islamic School.

Tabel I : Instrumen Penelitian

No	Jenis Pelayanan	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Subjek Wawancara
1	Sarana dan Prasarana	Indikator 1	Dokumentasi	
2		Indikator 3	Observasi	
3		Indikator 4	Observasi	
4	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Indikator 5	Dokumentasi	
5	Kurikulum	Indikator 6	Dokumentasi	
6		Indikator 7	Wawancara dan Dokumentasi	Kepala Sekolah
7		Indikator 8	Wawancara	guru
8	Penilaian Pendidikan	Indikator 9	Wawancara	guru
9	Penjamin Mutu Pendidikan	Indikator 10	Wawancara	Kepala Sekolah dan

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 222.

				guru
10		Indikator 11	Dokumentasi	
11		Indikator 12	Wawancara	Kepala sekolah
12	Manajemen Berbasis Sekolah	Indikator 13	Wawancara dan Dokumentasi	Kepala sekolah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Era Revolusi Industri 4.0 merupakan era yang dihadapi oleh Indonesia saat ini. Era dimana kehidupan manusia selalu berhubungan dengan teknologi dan informasi. Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Mohamad Nasir (2018) menjelaskan, berdasarkan evaluasi awal tentang kesiapan negara dalam menghadapi revolusi industri 4.0 Indonesia diperkirakan sebagai negara dengan potensi tinggi. Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa Indonesia harus siap menghadapi revolusi industri 4.0.10

Beberapa penerapan SPM Dikdas yang berorientasi pada arah revolusi industri 4.0 di SD Al-Bayan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana

Fasilitas sekolah berperan penting dalam menunjang keberhasilan program pengajaran. Dalam pengembangannya, peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas sekolah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, adapun beberapa fasilitas SD Al Bayan Islamic School sebagai berikut :

a) Perpustakaan

Sekolah mempunyai ruang perpustakaan (*Library Media Centre*) yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan budaya membaca siswa, guru, dan staf sekolah. Jenis koleksi yang tersedia bervariasi antara lain berupa buku-buku pengetahuan, fiksi, referensi, resource, majalah, dan surat kabar. Disamping itu tersedia pula koleksi dalam bentuk kaset audio dan video meupun penelusuran informasi melalui internet untuk pengembangan proses belajar siswa di kelas.

Sekolah mempunyai librarian. Librarian membuat program yang bertujuan untuk memberikan panduan agar siswa dapat menelusuri dan menggunakan informasi secara tepat dan cepat, melakukan eksplorasi dan analisa buku, atau kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan kelas. Perpustakaan juga merupakan salah satu pelajaran yang terintegrasikan ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dalam KBM, siswa diwajibkan untuk mengunjungi perpustakaan dan mengeksplorasi media yang tersedia sebagai penunjang bahan materi pelajaran.

Siswa diperbolehkan meminjam buku pada saat kunjungan ke perpustakaan. Mekanisme peminjaman setiap pekan:

- Siswa boleh meminjam apabila siswa belum mengembalikan buku yang dipinjamnya pada waktunya maka siswa tersebut untuk sementara belum dapat meminjam buku lainnya sampai buku tersebut dikembalikan.

¹⁰ Muhammad Al Farizqi, dkk, *Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Dalam Meningkatkan Critical Thinking Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Andi Matappa Pangkep, 5 Mei 2018

- Pada saat buku dipinjamkan maka tanggungjawab dibebankan kepada si peminjam dari kerusakan, kehilangan, dan tidak diperkenankan untuk ditulisi. Apabila terjadi kerusakan atau kehilangan pada buku-buku, maka siswa diwajibkan mengganti dengan buku yang sama atau membayar sebesar harga buku tersebut ditambah dengan biaya handling fee yang besarnya akan ditentukan kemudian

Fasilitas sekolah harus memiliki program media perpustakaan sekolah bagi peserta didik dan seluruh warga sekolah yang di dalamnya terdapat koleksi bahan ajar yang terorganisasi dan dikelola secara terpusat. "Di dalam perpustakaan sekolah mestinya terdapat ruang untuk koleksi, referensi, sirkulasi, instruksi, ruang kerja untuk staf, dan penyimpanan. Dalam mempersiapkan pendidikan memasuki era revolusi industri 4.0 ini maka diperlukan persiapan infrastruktur yang memadai.

Perpustakaan sekolah adalah salah satu infrastruktur yang hendaknya dipersiapkan sebagai daya dukung yang esensial bagi dunia pendidikan dan sekolah sesuai dengan tren kekinian dan kemajuan teknologi. Salah satu tujuan utama diadakan fasilitas perpustakaan adalah terciptanya ruang media yang fleksibel dan lengkap untuk memungkinkan adanya adaptasi sesuai dengan kemajuan teknologi (era revolusi industri 4.0) bagi civitas sekolah, antara lain, peserta didik, guru, dan staf perpustakaan. Lebih lanjut, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah dinyatakan bahwa fungsi perpustakaan adalah sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Lebih lanjut, menurut peraturan yang sama di atas, luas minimum ruang perpustakaan adalah 96 m² dengan lebar minimum 8 m.

Perlu diperhatikan bahwa di dalam era revolusi industri 4.0 ini fungsi utama perpustakaan tidak berubah, yakni sebagai sumber utama informasi bagi peserta didik dan guru, baik informasi terbaru maupun yang sudah berlalu. Hanya saja, dalam kenyataannya saat ini, sekolah belum memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi. Perpustakaan hanya dijadikan sebagai tempat penyimpanan buku-buku lama yang menumpuk dan berdebu. Ruang perpustakaan pun nampak kotor, gelap, dan berisikan meja dan kursi tidak ditempati dan berdebu. Hal ini mengakibatkan perpustakaan tidak diminati untuk dikunjungi peserta didik. Oleh sebab itu, perpustakaan hendaknya diperbaiki sehingga dapat dikembalikan sebagai sumber informasi bagi para peserta didik dan guru.¹²

Fasilitas perpustakaan Al Bayan berorientasi kepada kemajuan teknologi era revolusi industri 4.0 meski belum maksimal sepenuhnya, komponen-komponen pembentukan perpustakaan berorientasi revolusi industri 4.0 sebagai berikut: 1) Fasilitas Berbagai aspek yang perlu diperhatikan untuk ruang dan fasilitas perpustakaan termasuk visibilitas, penerangan, kenyamanan, dan penentuan daerah-daerah untuk pengunjung. Diutamakan perpustakaan untuk didesain secara terbuka dan multifungsi, dimana para pengunjung dapat bergerak dengan bebas dan tanpa batasan, berdiskusi, dan menciptakan ide-ide. Aspek tersebut seperti sistem rak buku,

¹¹ Saihu et al., "Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character through Ngejot Tradition in Bali)," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 06 SE-Articles (April 26, 2020): 1278-93, <http://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11802>.

¹² Suyanta, dkk. *Desain Pengembangan Fasilitas Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0*, 148.

tempat penyimpanan majalah dan koran, meja baca, kursi baca, dan akses internet; 2) Koleksi buku dan informasi digital Koleksi dalam perpustakaan, baik yang bersifat fisik maupun digital harus beraneka ragam dan bervariasi dan lebih penting lagi berfokus pada tuntutan pengunjung untuk mendapatkan informasi, pelatihan, potensi pengembangan, atau menyelesaikan permasalahan saat ini. Berbagai koleksi yang dimaksud di sini adalah buku, sumber video dan audio, peralatan, atau bahkan alat musik; 3) Teknologi informasi perpustakaan sekolah dapat memperlancar peserta didik dalam mencari dan memahami informasi yang dicari. Teknologi informasi yang mestinya tersedia di perpustakaan sekolah adalah hot-spots, beberapa komputer lengkap dengan browser internet, sistem digital pencarian buku-buku dalam perpustakaan, TV, dan sebagainya; 4) Pengguna atau pengunjung Tentu saja semua civitas sekolah dapat mengakses perpustakaan, terutama dalam hal ini adalah para peserta didik. Informasi yang dicari oleh para peserta didik juga beragam. Dengan demikian, perpustakaan hendaknya dapat menyediakan semua informasi yang dicari peserta didik. Selain itu, pengunjung hendaknya merasa nyaman ketika berinteraksi atau melakukan aktivitas tertentu di dalam ruang baca perpustakaan; 5) Ruang diskusi Proses bertukar pikiran yang dapat dikatakan sebuah diskusi merupakan bertukar pikiran yang terarah, ada proses perjalanannya, dan ada hasil yang dicapai. Oleh karena itu, di dalam sebuah diskusi dibutuhkan topik yang berguna untuk didiskusikan. Ruang diskusi dalam perpustakaan mengakomodasi peserta didik untuk bertukar pendapat melalui meja melingkar dan kursi yang nyaman. Nampak bahwa diskusi yang terjadi antar peserta didik sedang berlangsung dan terasa nyaman; 6) Ruang referensi Ruang referensi merupakan ruang yang menyediakan buku-buku referensi yang diantaranya adalah kajian-kajian tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Layanan referensi merupakan salah satu jasa perpustakaan yang disediakan bagi peserta didik dan dguru untuk menemukan informasi yang dibutuhkan; 7) Ruang sirkulasi, Sirkulasi atau penghubung ruang adalah pergerakan atau ruang lingkup gerak suatu ruang yang saling berhubungan, baik dari segi fungsi, bentuk, dan lain-lain. Istilah sirkulasi berasal dari bahasa Inggris *circulation* yang berarti perputaran atau peredaran. Dalam ilmu Perpustakaan, sirkulasi dikenal juga sebagai peminjaman. Namun demikian, pengertian pelayanan sirkulasi sebenarnya mencakup semua bentuk berupa kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan penggunaan koleksi perpustakaan yang efektif dan efisien untuk kepentingan pengguna perpustakaan.¹³

b) Dinning Hall

Sekolah menyediakan fasilitas *Dinning Hall* untuk kegiatan makan *siang* siswa. Fasilitas yang terdapat di *Dinning Hall* dilengkapi dengan desain yang di tata dengan menarik, meja dan kursi, toilet dan wastafel serta kipas angin.

c) Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

Sekolah mempunyai program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) untuk menangani siswa yang mengalami gangguan kesehatan selama di sekolah. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di koordinir oleh salah satu guru yang mempunyai latar belakang pendidikan kesehatan dan juga merupakan salah satu pengajar Dokter Kecil. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) juga bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Larangan dalam hal

¹³ Suyanta, dkk. *Desain Pengembangan Fasilitas Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0*, 152-162.

kegiatan BIAS serta kegiatan kesehatan yang lain seperti lomba Dokter Kecil tingkat Kota Tangerang.

d) Kolam Renang

Renang adalah merupakan kegiatan intra curricular yang terintegrasi dalam pelajaran Penjas. Siswa putra dan putri dijadwalkan bergiliran untuk menggunakan fasilitas kolam renang. Untuk menunjang kegiatan ini, sekolah menyediakan kolam renang di dalam kawasan sekolah. Penutup Canopy dibuat untuk menghindari kontak sinar matahari secara langsung. Life Guard yang bertugas akan memantau keselamatan siswa sepanjang waktu kegiatan renang berlangsung.

e) Lapangan Futsal

Untuk menunjang bakat dan minat siswa dalam bermain futsal, sekolah juga menyediakan lapangan futsal. Persis disamping gedung SD Al Bayan terletak dalam kompleks masjid At-Tawwaab.

f) Laboratorium Komputer

Sekolah memiliki dua ruang laboratorium komputer yang dibagi untuk bagian belajar level rendah (kelas 1,2 dan 3), satu lagi untuk level tinggi (kelas 4,5 dan 6). Penunjang laboratorium komputer ini adalah sarana untuk peserta didik bisa mengaplikasikan media ini, sebab keahlian menggunakan media ini sangat dibutuhkan.

g) Laboratorium IPA

Terdapat satu ruang khusus untuk pengembangan materi ajar sains, didalamnya terdapat berbagai alat dan media ajar yang berkaitan dengan anatomi tubuh manusia, globe, kerangka tubuh manusia, dan alat lainya yang menunjang pembelajaran.¹⁴

h) Ruang Kelas

Dalam proses belajar mengajar Al Bayan memberikan fasilitas dalam ruang belajar mendapatkan perhatian terutama pengadaan komputer dan proyektor setiap kelas untuk mengaktifkan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga kebutuhan revolusi industri 4.0 sedikitnya sudah berjalan meski belum optimal. Belum maksimalnya fasilitas pembelajaran era revolusi industri seperti adanya komputer yang terkoneksi internet sebagai *interactive instruction center* sebagai sarana mengajar yang interaktif untuk menciptakan suasana belajar yang efektif.

Bangku yang masih menggunakan bangku dan meja kayu yang cukup berat untuk dirubah dan dipindah, meski demikian proses pembentukan duduk berkelompok sudah diterapkan untuk menciptakan suasana kolaboratif antar siswa.

i) Akses internet

Adanya internet akan mempermudah kegiatan proses belajar mengajar, akan mempermudah mendapatkan berbagai informasi dari berbagai negara, sistem pembelajaran konvensional dengan konsep pemberian informasi hirarki dari guru kepada murid tidak akan ada lagi. Proses belajar akan lebih aktif dan bervariasi, mendapatkan *feedback* dan analisis berfikir dari siswa.

¹⁴ Tim Penyusun, *Parents Handbook An Information Guide For Parent's* (Tangerang: Al Bayan, 2019), 7-8.

Akses internet belum menyentuh setiap kelas hanya ada pada ruang-ruang tertentu sebagai fasilitas kerja para guru dan karyawan.

j) Sarana belajar diruang terbuka

Selain fasilitas dalam ruangan, fasilitas seperti taman untuk berdiskusi dan belajar belum terpenuhi, hanya ada tempat bermain indor untuk siswa bermain, selain itu ada area kosong itu juga sebagai parkir dan upacara, perlu adanya ruang taman untuk memberikan kesan asri di sekolah.

Berbagai macam sarana dan prasarana di SD Al Bayan berupaya untuk memberikan fasilitas pembelajaran yang dapat digunakan para guru dan siswa untuk mengembangkan proses pembelajaran menuju arah perbaikan.

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sebagai sebuah masyarakat pembelajar, maka semua pihak yang tergabung dalam Pendidikan SD Al Bayan Islamic School haruslah memiliki visi dan komitmen bersama untuk menciptakan kultur sekolah yang edukatif, dan saling menghargai profesi masing-masing. Adapun jenis tugas dan pekerjaan yang diemban, baik guru maupun karyawan, haruslah memiliki kompetensi dan rasa tanggungjawab untuk mendukung keberhasilan para siswa. Mengingat proses pendidikan pasti melibatkan banyak pihak, maka hubungan kemitraan, interdependensi, dan proses sinergi diusahakan untuk selalu dijaga dan ditingkatkan. Semuanya adalah guru dan sekaligus murid karena pendidikan adalah agenda hidup yang tak pernah berakhir, sehingga masing-masing haruslah bersikap rendah hati untuk menghargai kelebihan dan perbedaan mitra kerja. Kita hendaknya bisa belajar dari pengalaman orang. Kelebihan dan kekurangannya, keberhasilan dan kegagalannya. Dengan demikian program dialog, pelatihan, dan refleksi bersama bagi guru dan karyawan merupakan salah satu agenda pendidikan SD Al Bayan Islamic School. Kehadiran, partisipasi, dan saran narasumber ahli dari luar untuk meningkatkan kualitas pendidikan SD Al Bayan Islamic School.¹⁵

Dari observasi dan data yang ditemukan bahwa kualifikasi guru Al Bayan ada yang sudah mencapai tingkat strata dua. Dari berbagai universitas dan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, berikut ini daftar tenaga pendidik berstrata dua bisa dilihat pada tabel berikut ini

Tabel II : Daftar guru berkualifikasi strata dua

No	Nama	Mengajar
1	Masdain Rifai, MA	Guru Al-Qur'an
2	Hermawan Permana, M.Pd	Guru Al-Qur'an
3	Ria Septiani, M.Pd	Bilingual Teacher
4	Ramdhani, M.Pd.I	Bhs. Arab dan PAI
6	Jayanti Mandasari, M.Pd	Guru Tematik
7	Dwi Permatasari, M.Pd	Guru Tematik
8	Ayu Juwita S.E, M.Ak	Guru Bimbingan Konseling

Sumber data Al Bayan

Sebagian besar guru di Al Bayan terdiri dari kalangan generasi 90an, generasi yang menjadi *leading sector* perubahan digitalisasi pembelajaran, mereka diambil dari

¹⁵ Tim Penyusun, *Parents Handbook An Information Guide For Parent's*, 5.

berbagai Universitas Negeri di Jakarta. Pengrekrutan guru muda semangat perubahan bergairah, memiliki kompetensi dan kemauan untuk bergerak, generasi yang tidak asing dengan dunia digital (*native digital*) berorientasi masa depan. Seperti yang dikatakan Ka. Divisi SDM bpk. Supriadi bahwa “kami melihat sekolah ini membutuhkan tenaga terbarukan, memiliki semangat juang perubahan, tidak ketinggalan zaman yang bisa mengajar dengan baik dan memiliki wawasan ke al-quran yang cukup”¹⁶

Al Bayan berupaya untuk membuat sekolah yang berorientasikan masa depan, terlihat dari penerimaan sumber daya manusia pada ranah tenaga pengajar menerima sebagian besar yang masih *fresh graduated* padahal pelamar yang memiliki pengalaman mengajar cukup banyak tapi yang dipilih adalah generasi muda yang memiliki talenta.

Pemerintah Indonesia saat ini tengah melaksanakan langkah langkah strategis yang ditetapkan berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0. Upaya ini dilakukan untuk mempercepat terwujudnya visi nasional yang telah ditetapkan untuk memanfaatkan peluang di era revolusi industri keempat. Salah satu visi penyusunan Making Indonesia 4.0 adalah menjadikan Indonesia masuk dalam 10 besar negara yang memiliki perekonomian terkuat di dunia pada tahun 2030. Peningkatan kualitas SDM merupakan salah satu bagian dari 10 prioritas dalam melaksanakan program making indonesia 4.0. SDM adalah hal yang penting untuk mencapai kesuksesan pelaksanaan Making Indonesia 4.0. Indonesia berencana untuk merombak kurikulum pendidikan dengan lebih menekankan pada STEAM (*Science, Technology, Engineering, the Arts, dan Mathematics*), menyelaraskan kurikulum pendidikan nasional dengan kebutuhan industri di masa mendatang. Indonesia akan bekerja sama dengan pelaku industri dan pemerintah asing untuk meningkatkan kualitas sekolah, sekaligus memperbaiki program mobilitas tenaga kerja global untuk memanfaatkan ketersediaan SDM dalam mempercepat transfer kemampuan.¹⁷

Pada proses pembelajarannya penggunaan teknologi dasar digunakan seperti komputer dengan aplikasi word processor, semisal Ms. Point, slide yang dibuat interaktif dan kontennya menarik sehingga peserta didik dapat menikmati dalam proses pembelajaran.

3. Kurikulum

Kurikulum sekolah Al Bayan Islamic School tetap mengikuti rambu-rambu dan ketentuan yang digariskan oleh pihak Dinas Pendidikan, namun dikembangkan dan diperkaya mengingat banyak kebutuhan siswa dan orangtua yang harus di penuhi. Antara lain ialah pengembangan kepribadian, menyangkut aspek pengembangan “*Emotional Intelligent*” (EI), *Spiritual Intelligent* (SI), dan *Intelligensi* lain serta keterampilan menulis, berhitung, membaca, dan berbahasa.¹⁸ Karena yang menjadi subjek utama dalam belajar adalah siswa, maka pendidikan SD Al Bayan Islamic School menerapkan pendekatan “*active learning*” dimana para guru lebih berperan

¹⁶ Supriadi, *Standar Pelayanan Minimal di SD Al Bayan Islamic Schooh*, Tangerang: Wawancara pada 12 Oktober 2019

¹⁷ Eko Risdianto, *Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0* (Bengkulu: Univeristas Bengkulu), 3.

¹⁸ Saihu Saihu and Agus Mailana, “Teori Pendidikan Behavioristik Pembentukan Karakter Masyarakat Muslim Dalam Tradisi Ngejot Di Bali,” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2233>.

sebagai fasilitator dan stimulator, sedangkan yang lebih aktif adalah para siswa. Suasana belajar dikondisikan untuk selalu nyaman *fun and enjoyable* agar daya tangkap siswa dan daya kreasi siswa selalu segar.

Kurikulum terpadu diterapkan agar siswa dapat memiliki kecakapan untuk saling menghubungkan antara satu pelajaran dengan yang lain dan mampu mengkaitkan dengan pengalaman hidup sehari-hari karena sesungguhnya sifa ilmu itu saling berkaitan. Dengan kurikulum terpadu pemanfaatan waktu juga agar lebih efisien untuk menyelesaikan beban kurikulum yang ada.¹⁹

Al Bayan dibangun atas berbagai wawasan yang melatarbelakanginya, ada tiga hal yang menjadi dasar wawasan Al Bayan dibangun, yakni:

a) Wawasan berbasis Al-Qur'an

Al Bayan Berbasis Al-Qur'an memiliki pedoman dalam mengembangkan pendidikan kearah religiusitas, dibawah ini adalah surah pedoman dasar dasar mengembangkan sekolah, terdapat dalam Surat Al-Isra'/17:9 dibawah ini

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

" *Sesungguhnya Al Qur'an memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*"

Wawasan dan filosofi pendidikan Al Bayan Islamic School sebagian sudah terkandung dalam kata "Bayan" itu sendiri. Berasal dari Bahasa Arab, kata "Bayan" yang artinya jelas. Kami menginginkan para insan yang bergabung dalam lembaga ini memiliki kepribadian yang jelas baik dari segi aqidah, fikriyah, dan amaliyah.

b) Wawasan International

Menyadari sepenuhnya bahwa pergaulan antar bangsa berlangsung semakin berkelanjutan, dimana batas geografis dan budaya sudah bisa terhubung melalui teknologi modern dan mobilitas penduduk bumi, maka kita siap atau tidak siap sesungguhnya sudah masuk dalam jaringan masyarakat global. Merespon kenyataan ini maka pendidikan SD Al Bayan Islamic School secara sadar mengembangkan kurikulum yang berwawasan Internasional. Anak didik dikenalkan dan dilatih untuk terampil memberikan apresiasi dan pemahaman budaya global. Dengan demikian. Mereka menjadi bagian integral dari warga dunia. Oleh sebab itu pelajaran dan pembiasaan membaca dan berbicara dalam Bahasa Inggris dan Arab masih tetap dianggap sebagai jendela utama untuk melihat dunia yang lebih luas dengan diaplikasikannya kurikulum bilingual sejak tahun pelajaran 2014/2015.

c) Wawasan kesiswaan

Setiap siswa merupakan individu yang unik, tidak mungkin sama dan identik dengan yang lain. Oleh karena itu baik orangtua maupun guru hendaknya bisa menerima dan menghargai keunikan setiap siswa. Sebagai makhluk Allah SWT yang suci, setiap pribadi siswa pada fitrahnya adalah suci, senantiasa ingin mengarahkan pertumbuhan dirinya untuk mengembangkan potensi dirinya dengan acuan nilai-nilai

¹⁹ Tim Penyusun, *Parents Handbook An Information Guide For Parent's*, 8.

kebaikan, kebenaran, dan keindahan.²⁰ Tugas sekolah dan orangtua adalah memberikan fasilitas dan dorongan serta bimbingan pada siswa untuk mengembangkan potensi dan minat yang menjadi pilihannya dalam lingkungan yang beradab, yang di dalamnya tumbuh kultur sekolah yang saling menghargai hak dan bakat masing-masing siswa.

Setiap awal semester, sekolah akan memberikan kalender pendidikan beserta program-programnya. Di kalender ini setiap orangtua dapat melihat beberapa informasi waktu kegiatan sekolah, diantaranya berisikan:

Program Pengajaran. Sekolah akan memberikan program pengajaran selama satu semester, pembahasan dan materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa, berikut dengan jadwal ulangan harian, penilaian tengah semester, kegiatan pembelajaran siswa selain didalam kelas, dan penilaian akhir semester. Singkatnya merupakan rencana umum kegiatan proses belajar mengajar disekolah maupun diluar.

Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sekolah mencoba memberikan jalan untuk membentuk peserta didik tidak hanya menjadi bintang kelas namun juga memiliki kemampuan lain. Manusia diciptakan memiliki kekhasanya masing-masing dan hal ini diterapkan di Al Bayan, program pengembangan diri intrakurikuler terdiri dari program pramuka, program science club, literasi dan laboratorium science. Sedangkan ekstrakurikuler ada pada tabel berikut ini.

Tabel III : Program Ekstrakurikuler Al Bayan

NO	Ekstrakurikuler
1	Robotik
2	Futsal
3	Panahan
4	Taekwondo
5	English Club
6	Tari
7	Dokter Kecil
8	Seni Baca Al-Quran
9	Menggambar

Sumber data Al Bayan

Buku teks dan referensi pelajaran Selain menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah (kurikulum K13) Al Bayan menambahkan dengan menggunakan buku *Bilingual Cambridge University*, bukunya kita gunakan tiga mata pelajaran. Pertama, *science* kedua, *Mathematic* ketiga, *English*. Ketiga mata pelajaran tersebut memiliki CD Room interaktif yang bisa diakses/dibuka di rumah masing-masing, sehingga pembelajaran tidak berorientasikan satu arah (*blended learning*).

Sebelum ini Al Bayan juga pernah menggunakan kurikulum dari *national geographic* dimana sistem pembelajaran bisa dilakukan dengan cara sistem online dengan memiliki user akun siswa, sehingga siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun yang sudah disesuaikan isi buku dengan content pada sistem daring. Tak

²⁰ Athoillah Islamy and Saihu, "The Values of Social Education in the Qur'an and Its Relevance to The Social Character Building For Children," *Jurnal Paedagogia* 8, no. 2 (2019): 51-66.

hanya tiga pelajaran tersebut, pelajaran bahasa arab juga demikian, memiliki CD room pembelajaran yang bisa diakses dan dibuka dimana saja, dan kapan saja. Isi kontennya menarik dibuat gambar yang lucu dan permainan yang membuat siswa menghafal kosa kata bahasa arab dengan mudah.

4. Penilaian Pendidikan

Penilaian Al Bayan memiliki beberapa aspek penilaian yang dilakukan, mencakup tiga ranah, pertama ranah kognisi (pengetahuan), kedua ranah afeksi (sikap), dan ketiga ranah psikomotorik (keterampilan), mengadopsi konsep pendidikan dari Benyamin S Bloom,

Konsep Taksonomi Bloom dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin S. Bloom., seorang psikolog bidang pendidikan beserta dengan kawan-kawannya. Pada tahun 1956, terbitlah karya "*Taxonomy of Educational Objective Cognitive Domain*", dan pada tahun 1964 terbitlah karya "*Taxonomy of Educational Objectives, Affective Domain*", dan karyanya yang berjudul "*Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning*" pada tahun 1971 serta karyanya yang lain "*Developing Talent in Young People*" (1985). Taksonomi ini mengklasifikasikan sasaran atau tujuan pendidikan menjadi tiga domain (ranah kawasan): kognitif, afektif, dan psikomotor.²¹ dan setiap ranah tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya.

a) Ranah kognisi

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran.²² Bloom membagi ranah kognisi terdiri dari : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis. Dan evaluasi

b) Ranah afeksi

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.²³ Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Afeksi terdiri dari : penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

c) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor kebanyakan dari kita menghubungkan aktivitas motor dengan pendidikan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan Gerakan.²⁴ Psikomotorik terdiri dari : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan biasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerak, dan kreativitas.

Kebutuhan kompetensi revolusi industri 4.0 paling tidak ada tiga literasi yang harus dikuasai pertama literasi data, kedua literasi teknologi dan ketiga literasi manusia, Al Bayan harus berbenah dengan kebutuhan dewasa ini, dunia kini memerlukan literasi tersebut untuk dapat bersaing di masa depan.

5. Penjamin Mutu Pendidikan

²¹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1987), 149.

²² Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta: Grasindo, 1992), 32.

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 298.

²⁴ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo (Jakarta: Kencana, 2007), 469.

Belum lama SD Al Bayan menjadi sekolah rujukan untuk tingkat Sekolah Dasar swasta se-kota Tangerang tahun 2019, Sekolah rujukan adalah sebagai sekolah yang dibina Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan pemerintah daerah untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain di sekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), memiliki/mencapai indikator-indikator pendidikan yang lebih dari SNP, dan memiliki prestasi atau keunggulan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.²⁵ Maksud diselenggarakannya sekolah rujukan adalah untuk mempercepat pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan atau melampaui SNP serta menciptakan budaya mutu pendidikan di seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

Kegiatan pembinaan lebih lanjut langsung dibawah Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, dibentuk Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Atas dasar itulah dibentuk Bimbingan Teknis (Bimtek) Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal pada 23 - 26 September 2019 dan dilanjut dengan Bimtek Penguatan Pembelajaran dan Penilaian (3P) pada 4 - 8 Oktober 2019.²⁶ Dari hasil Bimtek SPMI dan 3P dibuat komitmen kesepakatan bersama berbagai elemen masyarakat sekolah untuk melaksanakan kegiatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Supervisi dilakukan rutin dua kali dalam setiap tahun pelajaran sebagai instrumen untuk mengontrol kinerja guru, memberikan feedback atas kinerja guru agar lebih baik lagi dalam administrasi maupun proses belajar mengajar yang telah dilakukan selama ini. Implementasi pelaporan nilai peserta didik kepada orang tua ataupun kepala sekolah dilakukan dengan menggunakan dua raport pertama raport dinas yang berisikan ketentuan-ketentuan yang diatur oleh dinas dan kedua raport sekolah internal yang berisikan nilai-nilai kurikulum tambahan yang dibentuk oleh sekolah. Pelaporan penilaian dilakukan saat pertengahan semester dan akhir dari semester. Penilaian mutu sekolah terkait Evaluasi Diri Sekolah (EDS) online sudah dilaksanakan dengan memanfaatkan akses jaringan yang tersedia di Al-Bayan dimana dari EDS akan menghasilkan raport mutu sekolah sehingga sekolah dapat menganalisis kebutuhan dan kekurangan pelayanan sekolah.

6. Manajemen Berbasis Sekolah

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggungjawab orangtua dan masyarakat, Negara berperan sebagai fasilitator, dalam mengembangkan rabu-rambu kurikulum, pengawasan dan menyusun kebijakan umum pendidikan yang menyangkut tugas dan wewenang Negara dalam mengembangkan sumber daya warga Negara. Dengan demikian peranan, keterlibatan dan partisipasi masyarakat, khususnya orangtua murid, sangat vital bagi upaya pengembangan pendidikan SD Al Bayan Islamic School. Sebagai *Stakeholder*, masyarakat pengguna jasa pendidikan, orangtua dan siswa, serta lembaga-lembaga riset dan perguruan tinggi harus dilibatkan dan didengarkan aspirasinya karena tugas utama sekolah adalah membantu mengembangkan potensi dan minat siswa didik untuk membangun masa depan mereka, memasuki dunia yang jauh berbeda dari dunia generasi sebelumnya. Di SD Al

²⁵ Saihu, *Pendidikan Pluralisme Agama Di Bali*, 1 (Tangerang Selatan: Cinta Buku Media, 2018).

²⁶ Ayu Juwita, *Kegiatan BIMTEK di SD Al Bayan*, dalam <https://albayan.sch.id/2019/09/24/kegiatan-bimtek-di-sd-al-bayan/> diakses pada 19 Oktober 2019.

Bayan Islamic School diusahakan agar tidak ada tembok pembatas antara realitas kehidupan sosial dan pendidikan yang diterima di sekolah.

Pendidikan SD Al Bayan Islamic School tidak hanya mengandalkan transfer pengetahuan antara guru dan murid yang berlangsung di ruang kelas melainkan lebih dari itu-memiliki agenda untuk membangun sebuah masyarakat pembelajar (*learning society*). Masing-masing pihak yang terlibat adalah berperan sebagai guru dan sekaligus juga sebagai murid karena setiap orang haruslah senantiasa belajar dari orang lain, dan juga berbagi kepada yang lain. Baik guru, orang tua, pengurus, masyarakat sekitar maupun murid ke semuanya dikondisikan untuk bisa saling belajar dan berbagi pengalaman hidup sehingga pada urutannya apa yang disebut masyarakat pembelajar merupakan kultur SD Al Bayan Islamic School. Usaha ini dilakukan antara lain melalui serial *workshop*, pelatihan dan pertemuan informal dalam suasana akrab dan bermutu

D. KESIMPULAN

Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar (SPM Dikdas) adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal. SPM Dikdas merupakan salah satu tolok ukur kinerja pelayanan pendidikan dasar Melalui jalur pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah kabupaten/kota. Standar tersebut terbagi atas enam cakupan besar yakni, *pertama*, Sarana dan Prasarana, *kedua* Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *ketiga* Kurikulum, *keempat* Penilaian Pendidikan, kelima Penjamin Mutu Pendidikan, dan keenam Manajemen Berbasis Sekolah. Dan seluruh bagian dari SPM Dikdas tersebut telah dipenuhi secara maksimal di SD Al Bayan Islamic School.

SPM Dikdas era dalam perspektif Revolusi Industri 4.0 adalah serangkaian pelayanan dasar yang berorientasikan pada kebutuhan masyarakat modern dengan memanfaatkan media teknologi dan informasi dalam menerapkan pelayanan pendidikan secara minimal. Implementasi SPM Dikdas perspektif revolusi industri 4.0 di SD Al Bayan sebagai berikut: *Pertama*, Sarana dan prasarana saat ini Al-Bayan sudah menghadirkan media-media teknologi komputer, projector dan akses jaringan internet sebagai upaya mengarah pada revolusi industri 4.0 meski belum setiap kelas dapat menjangkaunya hanya 30% terjangkau. Pelayanan dasar pembelajaran ruang kelas era ini akan berorientasi pada Smart Classroom menggunakan materi instruksional, modul dan video animasi 3D, dan semua sekolah yang unggul menggunakan konsep ini. Saat ini para siswa menyukai konsep inovasi dan proses pembelajaran interaktif ini. Konsep Smart Classroom tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan potensinya. Perangkat internet dan e-learning dapat membuat lingkungan ruang kelas menjadi sangat luar biasa. Guru menggunakan komputer, internet dan perangkat multimedia dalam mengajar telah menjadi hal biasa dalam pembelajaran di masa yang akan datang.

Kedua, Tenaga Pendidik dan Kependidikan guru harus memahami pembelajaran dimasa revolusi industri 4.0. Pembelajaran akan berbasis online guru hendaknya memposisikan peserta didik sebagai pemain utama dalam masa depannya tidak seperti dahulu pembelajaran berbentuk hirarki kuno. Pembelajaran masa depan bentuk konsepnya seperti *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) pembelajaran yang atas dari kebutuhan revolusi industri 4.0 agar pembelajaran dapat

efektif menciptakan generasi yang mampu bersaing dimasa depannya, konsep pembelajaran tersebut antara lain:

1. Pembelajaran menggunakan sistem *Blended Learning*
2. Pembelajaran menggunakan sistem *Word Processor*
3. Pembelajaran menggunakan sistem *Web-Based Learning*

Pendidik di SD Al Bayan Islamic School sudah mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan (technological pedagogical integration) dengan sesuai dengan kemampuan sekolah. Meski belum optimalnya pemenuhannya contoh kecil yang belum dipenuhi adalah konektivitas pada setiap pembelajaran. Meski belum sepenuhnya berbentuk Smart Classroom para pendidik mencoba menerapkan sistem pembelajaran interaktif, menyenangkan dan afektif. Al Bayan juga merekrut tenaga pendidik dan kependidikan profesional, kompeten dan masih fresh graduate dari berbagai latar belakang pendidikan menjadikan mereka sebagai leading sector perubahan menuju sekolah yang mampu bersaing dan unggul dari sekolah lain.

Ketiga, Kurikulum pada revolusi industri 4.0 akan disempurnakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat masa depan, ada lima kompetensi yang mesti dimiliki oleh peserta didik yakni:

1. Kemampuan berfikir kritis.
2. Memiliki kreatifitas dan kemampuan yang inovatif.
3. Kemampuan dan keterampilan berkomunikasi yang baik.
4. Kemampuan kerjasama.
5. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Implementasi kurikulum yang diterapkan Al Bayan tidak melepaskan kurikulum Nasional atau K13 yang telah ditetapkan pemerintah dengan penambahan kebutuhan sekolah. Penambahan tersebut mengacu pada visi dan misi sekolah. Pengetahuan era ini sangat masif, era ini membutuhkan kurikulum dengan memberikan kemampuan kritis menerima segala informasi, Al Bayan menerapkan kurikulum berfikir kritis dengan memberikan tugas mengumpulkan informasi dan pembelajaran diskusi.

Keempat, Penilaian era revolusi industri tidak lagi hanya dalam ranah mengingat, menghafal dan mempraktikan. Namun lebih kepada menganalisis, mengevaluasi sehingga bisa menciptakan. Dalam peranan teknologi penilaian pendidikan dapat dikatakan mudah dan efektif, karena sistemnya yang online dan memiliki data analisis terhadap perkembangan peserta didik. SD Al Bayan yang menjadi sekolah rujukan berupaya untuk mempersiapkan diri menjawab kebutuhan masyarakat native digital, penerapan pembelajaran misalnya sudah mengarah kepada memanfaatkan teknologi yang sudah ada. Dengan memberikan akses materi kepada siswa sehingga siswa bisa belajar kapanpun dan dimanapun dengan bimbingan orang tua ataupun tidak.

Kelima, Penjamin mutu pendidikan. Bahwa penelitian ini menegaskan Proses kunjungan dan penilaian mutu pendidikan era ini dengan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi PMP raport sekolah. Dengan mengaksesnya dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang ada maka perangkat akan memberikan informasi utuh terhadap keadaan sekolah. Dalam pelaporan nilai peserta didik kepada dinas pendidikan terkait Al Bayan sudah menggunakan aplikasi yang dapat diakses operator untuk diisi pada aplikasi tersebut sehingga dapat dikontrol dan terdata nilai-nilai peserta didik dengan baik.

Keenam, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bahwa sekolah Al Bayan memiliki hubungan sangat baik kepada orang tua siswa (Parent Teacher Association). Sepuluh prinsip MBS sudah diterapkan di Al Bayan. Penerapan standar pelayanan minimal perspektif era revolusi industri 4.0 tidak sepenuhnya diterapkan secara optimal karena memang revolusi industri 4.0 baru-baru ini digaungkan konsepsinya atas dasar hasil pertemuan *World Economic Forum* pada akhir 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farizqi, Muhammad, dkk, *Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Dalam Meningkatkan Critical Thinking Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Andi Matappa Pangkep, 5 Mei 2018.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Eko Risdianto, *Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*, Bengkulu: Univeristas Bengkulu.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta: Grasindo. 1992.
- Islamy, Athoillah, and Saihu. "The Values of Social Education in the Qur'an and Its Relevance to The Social Character Building For Children." *Jurnal Paedagogia* 8, no. 2 (2019): 51–66.
- John W. Santrock, (2007) *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo Jakarta: Kencana.
- Kasali, Rhenald. *Disrupsi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- _____. *The Great Shifting Series on Disruption*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <http://spm.dikdasmen.kemdikbud.go.id/index.php/about> diakses pada 25 Agustus 2019, pukul 16.00 WIB
- Mubarak, Zaki. *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Jogjakarta: Gading Pustaka, 2018.
- Saihu. *Pendidikan Pluralisme Agama Di Bali*. 1. Tangerang Selatan: Cinta Buku Media, 2018.
- _____, Abd Aziz, Fatkhul Mubin, and Ahmad Zain Sarnoto. "Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character through Ngejot Tradition in Bali)." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 06 SE-Articles (April 26, 2020): 1278–93. <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11802>.
- _____. *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- _____, and Agus Mailana. "Teori Pendidikan Behavioristik Pembentukan Karakter Masyarakat Muslim Dalam Tradisi Ngejot Di Bali." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2233>.
- Suciati. "Pengembangan Kreatifitas Inovatif Melalui Pembelajaran Digital," dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 19 No. 2. 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suyanta, dkk. *Desain Pengembangan Fasilitas Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018.
- Tim Penyusun, *Parents Handbook An Information Guide For Parent's*. Tangerang: Al Bayan, 2019.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia. 1987.